

**IMPLEMENTASI METODE *EVERYONE IS TEACHER HERE* PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK TERINTEGRASI KELAS IV  
SEMESTER II SUBTEMA SIKAP KEPAHLAWANAN  
SD PETOMPON 01 SEMARANG**

**Oleh: Intan Rahmawati, Syta Nuril Fahmi  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

***Abstract***

*The use of various methods lead to the level of student understanding of the material becomes less. Characteristics of students who are active are less channeled into things - a positive thing because the use of methods that are less varied. The purpose of this study was to describe the implementation method Teacher Everyone Is Here on integrated thematic teaching fourth grade II subtema semsester Heroism attitude SD Petompon 01 Semarang.*

*This study used a qualitative research approach that research procedures that produce descriptive data in the form of words written or spoken of people and behaviors that can be observed. Processing the data using descriptive analysis by stating the percentage of research results in the form of observations in the form of a percentage is used to describe the percentage of the observation of teacher learning and student attitudes during the learning process.*

*The results showed that the average of the results of observations of learning that has been done by the teacher showed a "very good" by 36.50% and the results were "good" by 50.00%. Based on this study suggest that the method Teacher Everyone Is Here disseminated to teachers in the classroom so that students do not feel bored.*

**Abstrak**

Penggunaan metode yang bervariasi menyebabkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi menjadi kurang. Karakteristik siswa yang aktif kurang tersalurkan ke dalam hal – hal yang positif karena penggunaan metode yang kurang bervariasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi metode *Everyone Is Teacher Here* pada pembelajaran tematik terintegrasi kelas IV semester II subtema Sikap Kepahlawanan SD Petompon 01 Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengolahan data menggunakan analisis deskriptif presentase dengan menyatakan hasil penelitian berupa observasi dalam bentuk presentase digunakan untuk mendeskripsikan presentase hasil observasi pembelajaran guru serta sikap siswa selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa rata-rata hasil observasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru menunjukkan hasil yang “sangat

baik” sebesar 36,50% dan hasil yang “baik” sebesar 50,00%. Berdasarkan penelitian ini di sarankan agar metode *Everyone Is Teacher Here* disosialisasikan kepada guru supaya dalam pembelajaran di kelas siswa tidak merasa bosan.

**Kata Kunci :** Implementasi, *Everyone Is Teacher Hare*

Pendidikan menjadi sangat penting untuk setiap manusia, utamanya pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar. Khususnya dalam era globalisasi seperti sekarang ini, maka peserta didik harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Perkembangan zaman memaksa peserta didik harus memiliki bekal yang cukup berupa pengetahuan dan keterampilan. Salah satu bekal pengetahuan yang bisa diperoleh peserta didik adalah dengan belajar, baik belajar di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai suatu rencana atau program, kurikulum tidak akan bermakna jika tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Demikian juga sebaliknya, tanpa kurikulum yang jelas sebagai acuan, maka pembelajaran tidak berlangsung secara efektif.

Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu dalam proses pembelajarannya semua kompetensi dasar dari semua mata pelajaran terintegrasi dalam berbagai tema yang sudah ditentukan. Salah satu sekolah dasar di kota Semarang yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 adalah SD Petompon 01. Menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV mengenai pembelajaran yang berlangsung di kelas, masih banyak siswa yang kurang aktif saat mengikuti pelajaran, siswa masih bergantung pada penjelasan guru. Selain itu siswa belum berani mengungkapkan pendapatnya dalam kegiatan diskusi dan hanya siswa – siswa tertentu saja yang berani mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, pada saat pemberian tugas misalnya dalam mengerjakan soal, siswa cenderung ramai dan gaduh sendiri sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan kurang kondusif.

Dari fenomena yang terjadi pada siswa – siswa tersebut, perlu diantisipasi agar siswa tidak merasa bahwa aktivitas yang mengasyikkan justru berada di luar jam pelajaran. Maka dari itu kita memerlukan inovasi serta metode pembelajaran agar para siswa menjadi bersemangat, mempunyai motivasi untuk belajar, dan antusias menyambut pelajaran di sekolah. Oleh karena itu guru perlu menerapkan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pemilihan model pengajaran yang dilakukan oleh guru harus cermat agar sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga siswa dapat memahami dengan jelas setiap materi yang disampaikan. Adanya interaksi dalam belajar dan siswa yang lebih tertarik pada pembelajaran akan mampu membuat proses belajar mengajar lebih optimal dan mencapai keberhasilan belajar. Hal ini sesuai dengan teori Gagne bahwa belajar terdiri dari tiga komponen penting yaitu kondisi eksternal (stimulus dari lingkungan), kondisi internal (keadaan internal dan proses kognitif siswa), dan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode *Everyone Is Teacher Here* pada pembelajaran tematik

terintegrasi kelas IV semester II subtema Sikap Kepahlawanan SD Petompon 01 Semarang.

## **METODE**

Lokasi penelitian adalah SD Petompon 01 Semarang alamat di Jalan Kelud Raya No. 1 Kelurahan Petompon Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah di kota Semarang yang sudah menerapkan Kurikulum 2013.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2014, pada saat awal semester II sehingga dapat mudah dalam pengamatan. Penelitian dilaksanakan selama enam hari terhitung sejak hari Senin tanggal 20 Januari 2014 sampai hari Sabtu tanggal 25 Januari 2014. Sasaran penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IVA SD Negeri Petompon 01 Semarang dengan jumlah 21 siswa.

Berdasarkan sumber pengambilannya data dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

### **1. Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang melakukannya. Menurut Margono (2010: 25), sumber primer memuat satuan – satuan ukuran, kriteria yang digunakan serta melampirkan daftar pertanyaan yang dipergunakan dalam pengumpulan data.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Untuk penelitian ini data sekundernya berupa buku-buku yang relevan, dan buku ajar Kurikulum 2013 yang meliputi buku guru dan buku siswa.

Pada penelitian ini penulis mengambil sumber data dari ahli yang mengerti tentang Kurikulum 2013 dan pembelajarannya. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Teknik Observasi**

Observasi dilakukan dengan mengamati objek penelitian sambil membuat catatan secara selektif. Bahan yang diobservasi dalam penelitian ini adalah desain pembelajaran tematik terintegrasi (kondisi fisik), dan pelaksanaan pembelajarannya (kondisi non fisik), yang meliputi sarana prasarana penunjang pembelajaran tematik terintegrasi, misalnya media dan metode pendukung yang digunakan dalam proses pembelajaran tematik terintegrasi, kegiatan pembelajaran tematik terintegrasi, perilaku siswa saat proses pembelajaran tematik terintegrasi, serta kompetensi guru dalam mengajar, khususnya dalam pembelajaran tematik terintegrasi. Pada observasi yang telah dilakukan akan ditetapkan kriteria dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya pada pembelajara tematik terintegrasi.

Pencatatan data yaitu dengan skala nilai (*rating scale*) yang dilakukan seperti *check list*. Di dalam daftar skala nilai tidak sekadar terdapat nama objek yang diobservasi dan gejala yang akan diselidiki tetapi tercantum kolom – kolom yang menunjukkan tingkatan atau jenjang setiap gejala tersebut. Perjenjangan mungkin menggunakan skala misalnya 3, 5, 7

berkategori baik, sedang, buruk. Karena itu kecermatan dan sikap kritis observer sangat diperlukan. (Margono, 2010: 160)

Observasi dilakukan dengan analisis deskriptif presentase untuk mendeskripsikan masing masing kriteria. Pengukuran dilakukan dengan memberikan skor berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap situasi pembelajaran yang dilakukan guru serta sikap siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here*. Perhitungan indeks presentase dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ skor} = \frac{n \times 100\%}{N}$$

Keterangan :

n = jumlah nilai yang diperoleh

N=jumlah seluruh nilai

%=tingkat keberhasilan yang dicapai

### 2. Teknik Interview (wawancara)

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

### 3. Teknik Tes

Tes digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang dalam hal tertentu. Arikunto (2010: 193) menyatakan “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

### 4. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan sebagai bukti dalam keterangan bentuk tertulis.

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas yaitu pengecekan data yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, *member check*, dan analisis kasus negatif (Sugiyono, 2010: 368)

## PEMBAHASAN

SD Petompon 01 Semarang yang terletak di Jalan Kelud Raya No. 1 Kelurahan Petompon Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang merupakan salah satu sekolah di Kota Semarang yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Sekolah ini memiliki 15 pengajar dan fasilitas yang cukup lengkap. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1950 dengan luas bangunan : 1071,5 M<sup>2</sup> / 766,5 M<sup>2</sup>. Sekolah ini melakukan kegiatan belajar mengajar di pagi hari dan siang hari, untuk kelas pagi hari terdiri dari 6 kelas yaitu kelas I, III, IV, V, dan IV dan untuk kelas siang yaitu kelas II dengan jumlah siswa seluruhnya 321 siswa.

Hasil observasi pembelajaran oleh guru dengan menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here* mengalami peningkatan dari hari ke hari dari

pembelajaran pertama sampai pembelajaran ke enam. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai observer I selama enam hari pada subtema Sikap Kepahlawanan menunjukkan bahwa 37% pengajaran sangat baik, 49,17% baik, 21,25% cukup baik, dan 11,67% kurang baik. Secara keseluruhan guru sudah mengajar menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here* dengan baik namun hanya kurang dalam hal-hal tertentu diantaranya pengorganisasian materi yang sebenarnya secara tematik namun masih disampaikan secara mata pelajaran

Hasil observasi pembelajaran guru yang dilakukan oleh observer II yaitu Bapak Wahyudi (guru kelas I) yang juga sebagai guru inti dalam kurikulum 2013 mendapatkan hasil 36% sangat baik, 50,83% baik, 33,3% cukup baik serta 12,50% kurang baik. Guru memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar karena siswa dapat merespon pembelajaran dengan positif serta suasana kelas cukup kondusif untuk kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here* pada tema Pahlawanku subtema Sikap Kepahlawanan.

Berdasarkan pengamatan kedua observer dapat dihitung rata-rata nilai dari hasil observasi yang telah dilakukan. Rata-rata hasil observasi dari kedua observer dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 1 Rata-rata Hasil Observasi dari Kedua Observer

Observer	SB	B	CB	KB	TB
Observer I	37,00%	49,17%	21,25%	11,67%	--
Observer II	36,00%	50,83%	33,33%	12,50%	--
Rata-rata	36,50%	50,00%	27,29%	12,08%	--

Tabel 4 memperlihatkan bahwa rata-rata hasil observasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru menunjukkan hasil yang “sangat baik” sebesar 36,50% dan hasil yang “baik” sebesar 50,00%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here* yang telah dilakukan oleh guru bisa dikatakan cukup memuaskan. Karena presentase rata-rata dari kedua observer menunjukkan 50% berada pada kriteria “baik”. Kegiatan observasi tersebut adalah untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here* pada pembelajaran subtema Sikap Kepahlawanan yang berlangsung selama enam hari. Hasil observasi menunjukkan kriteria yang baik, maka dapat dikatakan pembelajaran guru dengan metode *Everyone Is Teacher Here* memenuhi kriteria yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran temati terintegrasi di kelas IV pada subtema Sikap Kepahlwanan.

Hasil observasi sikap siswa pada pembelajaran subtema Sikap Kepahlawanan dengan metode pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* mendapatkan respon positif dari siswa. Hal ini dapat dilihat pada perkembangan sikap siswa yang positif dari pembelajaran satu sampai enam. Paada akhir pembelajaran presentase 47,6% masuk kategori sangat baik yaitu sebanyak 10 siswa. Kategori baik memiliki presentase 38,1% yaitu sebanyak 8 siswa serta kategori cukup baik memiliki presentase 14,3% sebaik 3 siswa. Pada pembelajaran terakhir tidak ada siswa yang berkategori kurang baik dan tidak baik. Suasana kelas sangat kondusif, kegiatan pembelajaran berjalan menyenangkan dan siswa senang serta tertarik pada kegiatan pembelajaran dengan metode *Everyone Is Teacher*

*Here*. Siswa menjadi percaya diri dan kreatifitas mereka tersalurkan dengan baik tanpa memiliki rasa malu atau minder.

Keberhasilan pembelajaran dengan metode *Everyone Is Teacher Here* pada tema Pahlawanku subtema Sikap Kepahlawanan dibuktikan dengan hasil evaluasi pada akhir pembelajaran yang menunjukkan ketuntasan 100%. Dua orang siswa mendapatkan nilai tertinggi yaitu 100 serta nilai terendah 76 didapat oleh dua orang siswa. Namun, nilai tersebut masih dalam kategori tuntas.

### Simpulan

1. Persiapan guru dalam mengajar pada subtema Sikap Kepahlawanan dengan menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here* dalam kategori baik. Kemampuan guru dalam mengajar mengalami peningkatan dalam hal positif berdasarkan hasil observasi dengan presentase sebesar 37% dalam kategori sangat baik, 49,17% baik, 21,25% cukup baik dan 11,67% kurang baik.
2. Implementasi metode *Everyone Is Teacher Here* mencapai keberhasilan yang baik, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa yang 100% tuntas dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 76. Terdapat perubahan sikap siswa yang awalnya pasif menjadi siswa yang aktif dan kreatif mengungkapkan gagasannya.
3. Hasil wawancara guru dan siswa menyatakan bahwa metode *Everyone Is Teacher Here* cocok diterapkan dalam pembelajaran di kelas IV.

### Saran

1. Sumber belajar pada Kurikulum 2013 yang sangat terbatas hendaknya menjadi perhatian guru ataupun pemerintah karena pentingnya buku sebagai pedoman belajar. Selama ini baik guru maupun siswa hanya menggunakan satu sumber buku yang biasa disebut buku babon. Referensi bahan atau sumber ajar yang digunakan pada Kurikulum 2013 perlu ditambah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran yang diajarkan.
2. Guru hendaknya terus meningkatkan kemampuannya dalam mengajar khususnya pada penerapan Kurikulum 2013. Kreatifitas serta kemampuan pedagogik guru sangat diperlukan untuk membentuk karakter siswa yang berjatidiri. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa agar tercipta suasana kelas yang kondusif, sehingga siswa merasa nyaman dan tidak bosan berada di kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Berbagai referensi metode pembelajaran dapat digunakan guru dalam mengajar yang tentunya harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan.
3. Siswa yang memiliki kemampuan berbeda beda dapat diatasi dengan pemberian perhatian yang lebih pada siswa yang kurang pandai. Hal ini juga dapat diatasi dengan pemberian PR membaca bagi semua siswa, sehingga siswa sudah siap materi dan mengerti apa yang akan diajarkan di sekolah. Karakteristik siswa yang aktif perlu disiasati dengan pemberian tugas yang tidak hanya menggunakan aspek kognitif saja, namun juga pada aspek afektif dan psikomotor, sehingga siswa dapat menyalurkan kreatifitasnya serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri dari dirinya sendiri.

4. Kondisi kelas yang kurang fasilitas hendaknya menjadi perhatian pihak sekolah. Misalnya saja bangku siswa seperti meja dan kursi, jam dinding, serta fasilitas lain seperti kalender, meja guru, serta gambar atau lukisan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Bangunan kelas IV merupakan bangunan yang baru saja dibangun sehingga siswa belajar seadanya dengan meja lipat yang mereka bawa sendiri dari rumah serta beralaskan tikar yang luasnya hanya separuh bagian kelas. Struktur kelas serta regu piket hendaknya dibuat secara rapi dan ditempelkan pada dinding kelas agar kelas tidak terkesan kosong tanpa ada hiasan sedikitpun di bagian-bagian dalam ruangan kelas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid, Sholeh. 2013. *Metode Edu Tainment Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan dan Sunarto. 2007. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Yogyakarta: Rajawali Press.
- Soengeng. 2007. *Filsafat Pendidikan Latar Belakang dan Penerapannya*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press